

FINANCIAL DISTRESS MEMODERASI PENGARUH ANTAR PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN KONSERVATISME PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022

Asriani Junaid¹, Nur Wahyuni², Zul Kahfi³, Ema Sapira Salim⁴

Univeritas Muslim Indonesia ¹²⁴, Institut Kesehatan dan bisnis St. Fatimah Mamuju³

asriani.junaid@umi.ac.id, nurwahyuni@umi.ac.id, kahfizul13@gmail.com, emasapirasalim@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui financial distress memoderasi pengaruh antara pengungkapan sustainability report dan konservatisme. Adapun financial distress diukur dengan menggunakan proksi Altman Z-score dan sustainability report diukur dengan menggunakan proksi SRDI, serta konservatisme diukur dengan menggunakan proksi CONACC. Populasi penelitian yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022. Sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan perbankan. Analisis data menggunakan analisis jalur. Pengolahan data menggunakan program Smart PLS 4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sustainability report berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap konservatisme. dan (2) sustainability report berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme dengan dimoderasi oleh financial distress.

Kata Kunci : Sustainability Report, Financial Distress, Konservatisme

ABSTRACT

The aim of this research is to determine whether financial distress moderates the influence between sustainability report disclosure and conservatism. Meanwhile, financial distress is measured using the Altman Z-score proxy and sustainability reporting is measured using the SRDI proxy, and conservatism is measured using the CONACC proxy. The research population is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 - 2022. The research sample was 14 banking companies. Data analysis uses path analysis. Data processing uses the SmartPLS 4 program.

The research results show that (1) sustainability reports have a negative and insignificant effect on conservatism. and (2) sustainability reports have a positive and insignificant effect on conservatism, moderated by financial distress

Keywords: Sustainability Report, Financial Distress, Conservatism

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia akuntansi telah berkembang sangat pesat salah satunya adalah penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan konsep dasar yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun sebuah laporan keuangan. Perusahaan melakukan komunikasi mengenai informasi perusahaan bagi pihak eksternal maupun internal dengan menggunakan laporan keuangan. Informasi merupakan sumber daya yang penting dalam proses pengelolaan perusahaan guna kelangsungan usaha perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa informasi akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Dalam rangka mewujudkan laporan yang baik dan berkualitas diperlukan prinsip akuntansi sebagai pengatur pelaporan keuangan agar laporan keuangan yang disajikan relevan dan bertanggung jawab (Dewayanti, 2019).

Penggunaan konservatisme akuntansi tidak dapat digunakan secara berlebihan karena dapat mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan laba atau rugi periodik perusahaan, hal tersebut tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Informasi yang tidak mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya akan mengakibatkan keraguan dalam kualitas pelaporan dan kualitas laba, hal tersebut dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan akuntansi.

Konservatisme adalah kehati-hatian dalam melakukan penilaian yang dibutuhkan untuk membuat perkiraan yang akan sangat diperlukan ketika berada pada kondisi sulit diprediksi sehingga pendapatan atau aset tidak akan dibesar-besarkan serta kewajiban atau pengeluaran tidak dikurang- kurangkan (Prayanthi & Pantow, 2018). Konservatisme adalah salah satu dari 10 ide mendasar yang sering digunakan saat membuat laporan keuangan. Gagasan konservatisme menentukan bahwa bisnis menerbitkan akun keuangan dengan hati-hati, meluangkan waktu untuk mengidentifikasi dan mengukur aset dan laba perusahaan sambil mengidentifikasi potensi kerugian dan kewajiban. Perusahaan yang bertumbuh akan memiliki cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi ¹.

Praktik pada Konservatisme dapat memperlambat atau menunda pmutusan pendapatan dan mempercepat pmutusan beban pengeluaran (Gunarto & Adi, 2022). Penggunaan Konservatisme bertujuan untuk menetralkan optimisme manajer yang berlebihan saat melaporkan hasil pekerjaannya. Sebab penilaian yang terlalu tinggi terhadap laba perusahaan justru dapat menjadi ancaman bagi perusahaan serta pemiliknya dibandingkan dengan penyajian yang *understatement* karena diyakini pelaporan palsu akan meningkat, sehingga akan menghadapi tuntutan hukum (Indrawati et al., 2019). Perusahaan memerlukan suatu pencegahan dalam menempuh instabilitas ekonomi dengan menyediakan laporan keuangan secara hati-hati, pada perusahaan laporan keuangan akan terpengaruh pada prinsip Konservatisme (Anggraini & Suwasono, 2021). Dengan adanya pernyataan tersebut dan fenomena yang terjadi banyaknya perusahaan yang melakukan kecurangan pada laporan keuangan, sehingga perusahaan mengalami pailit atau kebangkrutan karena perusahaan masih kurang menerapkan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori *signaling* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Fala, 2007). Dalam kondisi keuangan yang bermasalah, manajer cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi konflik antara investor dan kreditor. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian, maka dengan adanya kesulitan keuangan mendorong perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti. Dengan demikian, *financial distress* perusahaan semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya jika *financial distress* rendah manajer akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi (Suryandari & Priyanto, 2012)

Financial distress yang tinggi tercermin dari nilai Z-Score yang semakin rendah dan *financial distress* yang rendah tercermin dari nilai ZScore yang semakin tinggi. Sementara tingkat konservatisme yang tinggi tercermin dari nilai Cit yang semakin negatif dan sebaliknya. Sehingga ketika perusahaan mengalami *financial distress* yang tinggi maka perusahaan akan semakin konservatif dan begitupun pula ketika perusahaan memiliki *financial distress* yang rendah maka perusahaan cenderung tidak konservatif.

Agency Theory

Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang selaku prinsipal yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang selaku agen yaitu manajer. Jensen (2019) menyatakan hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan mendelegasi sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. *Agency theory* mengasumsikan bahwa setiap manusia memiliki sifat egois yaitu mementingkan diri sendiri²

Sustainability Report

Menurut (Octiana et al., 2020) Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) yang berisikan mengenai informasi mengenai ekonomi, lingkungan dan sosial yang dipicu oleh aktivitas sehari-hari perusahaan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perkembangan industri yang semakin maju dan berkembang menimbulkan efek negatif. Yaitu dimana, tingginya harapan dan kepentingan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan upaya dalam melebarkan bisnisnya. Laporan tersebut hanya dapat dikatakan *sustainable* manakala kinerja yang dilaporkannya dalam kurun waktu tertentu sudah berkelanjutan atau menunjukkan kecenderungan membaik. Perusahaan perlu menyusun *sustainability report* karena laporan pelaksanaan yang berkesinambungan sangat diperlukan dalam mengelolah pengaruh perusahaan pada *sustainable development*. *Corporate Social Responsibility* memiliki hubungan yang erat dengan *sustainability development*, terdapat pendapat bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus berdasarkan keputusan yang tidak hanya pada aspek profit saja, tetapi juga harus didasari aspek sosial dan aspek lingkungan. Tantangan dari *sustainable development* sangat banyak, dan mendapatkan pengakuan yang sangat luas bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab tapi juga mempunyai kekuatan yang besar untuk mengubah segalanya.

Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Watts dalam Savitri (2016) membagi konservatisme menjadi tiga (3) pengukuran, yaitu:
1) *Earning/ Stock Return Relation Measure*

Konservatisme yang diukur dengan pendekatan reaksi pasar atas informasi yang diungkapkan perusahaan dilakukan dengan cara membentuk regresi antara return saham terhadap laba. Hal ini dikarenakan salah satu pengertian konservatisme yang menyebutkan bahwa kejadian yang diperkirakan akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan dan harus

segera diakui sehingga menyebabkan kabar buruk akan lebih cepat terefleksi dalam laba dibandingkan kabar baik.

2) *Earning/accrual measures*

Dwiputro (2009) dalam tulisannya menjelaskan bahwa Givoly dan Hyan memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Mereka berpendapat bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya. Dengan begitu, laporan laba rugi yang konservatisme akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut dibandingkan dan dijadikan cadangan pada neraca. Sebaliknya laporan keuangan yang optimis akan cenderung memiliki laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan arus kas operasi sehingga akrual yang dihasilkan adalah positif. Depresiasi dikeluarkan dari *net income* dalam perhitungan CONACC karena depresiasi merupakan alokasi biaya dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada saat pembelian aset, kas yang dibayarkan termasuk dalam arus kas dari kegiatan investasi dan bukan dari kegiatan operasi. Dengan demikian alokasi biaya depresiasi yang ada dalam *net income* tidak berhubungan dengan kegiatan operasi dan harus dikeluarkan dari perhitungan.

3) *Net Asset Measures*

Pengukuran konservatisme yang ketiga adalah menggunakan *market to book ratio* yaitu yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Dan *book to market ratio* (BTMR) adalah hasil bagi total ekuitas dengan harga jumlah saham yang beredar

Financial Distress

Menurut Suryandari & Priyanto (2012) *financial distress* merupakan munculnya sinyal atau gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Kebangkrutan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan suatu laba dan ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutangnya.

Financial distress atau sering disebut dengan kesulitan keuangan, terjadi sebelum suatu perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan. Menurut (Susanto & Ramadhani, 2016) mengartikan bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan tahapan awal sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas dikarenakan penurunan kondisi keuangan. Menurut (Beaver et al., 2010) dalam (Pramudita, 2012), *financial distress* juga dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban *financial* yang telah jatuh tempo

METODE PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi MRA dengan bantuan software PLS 4.0. Setelah mengumpulkan semua data dalam penelitian ini akan dilakukan analisis yaitu:

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu: *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Profitabilitas.

2. Partial Least Square

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (*variance*). Menurut Ghozali (2011) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis covariance menjadi berbasis variance. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive* model. PLS merupakan metode analisis yang powerfull (Ghozali 44 2011),

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Konservatisme

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *sustainability report* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme. Semakin baik *sustainability report* maka tidak akan secara langsung mempengaruhi penurunan konservatisme. Dengan adanya kontribusi investor institusional, tindakan manipulasi laba sulit untuk terjadi. Konsekuensinya adalah tekanan yang besar untuk perusahaan melakukan praktik GCG sesuai harapan stakeholder. Namun, legitimasi masih bisa diraih karena adanya bukti aktivitas untuk meyakini pihak luar kepada keberadaan perusahaan. Adanya pengungkapan aktivitas bisa memberikan sinyal positif untuk investor, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Selain itu, dengan Adanya Komisaris Independen dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik. Komisaris Independen ini akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang berkualitas. Semakin banyak komite audit yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin efektif dalam melaksanakan tugasnya. Jadi jumlah Komisaris Independen yang dimiliki perusahaan akan mendorong penggunaan prinsip akuntansi yang lebih baik dalam proses pelaporan keuangan perusahaan, sehingga profitabilitas meningkat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Agensi. Teori agensi dalam penelitian ini tidak dapat menjelaskan adanya pengaruh hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan konservatisme akuntansi. *Sustainability reporting* bisa menjadi salah satu upaya untuk mengatasi masalah-masalah agensi dan menjadi salah satu bentuk transparansi perusahaan. Serta, adanya teori agensi ini mengatasi masalah dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan tindakan yang dilakukan prinsipal untuk melaporkan laba dengan tujuan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan, Dengan demikian adanya *sustainability report* dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga membantu dalam memperoleh dana dari investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Octiana et al., (2020) yang menyatakan bahwa *Sustainability Reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. Akan tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian Ikma & Syafruddin (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan berkelanjutan dapat meningkatkan penerapan akuntansi yang konservatif..

2. Pengaruh *Sustainability Report* yang Dimoderasi *Financial Distress* terhadap Konservatisme

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *sustainability report* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme dengan dimoderasi *financial distress*. Semakin tinggi *sustainability report* dengan dimoderasi *financial distress* maka tidak akan secara langsung meningkatkan konservatisme. Salah satu upaya dalam menerapkan konservatisme akuntansi dengan menganggap bahwa *Sustainability Reporting* sebagai beban, sehingga laba yang didapatkan akan menurun. Dimana ini menjadi salah satu sinyal yang positif dari manajemen kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatif.

Hal ini sejalan dengan *Signaling theory* yang menjelaskan bahwa manajer memberikan sinyal kepada pemegang saham untuk mengurangi asimetri informasi (Lo, 2005). Perwujudan motivasi tersebut dengan menunjukkan nilai akrual diskresioner yang merupakan pencerminan dari konservatisme akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Lo, 2005) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori akuntansi positif, teori akuntansi menyebutkan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan tinggi. Kondisi pelanggaran akan memiliki konservatif yang rendah, apabila suatu perusahaan tidak memiliki masalah keuangan, manajer tidak akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Sehingga *financial distress* yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif.

Laporan keuangan yang tidak konservatif yang dimaksud adalah laporan yang mengabaikan atau meminimalkan nilai-nilai prinsip kehati-hatian terkait kebutuhan manajemen dalam memenuhi tindakan oportunistanya. Tindakan oportunistik tersebut dimaksudkan bahwa laporan keuangan maupun pengungkapan laporan keberlanjutan hanya sebagai media untuk mendapatkan perhatian *stakeholder* sehingga menurunkan kualitas laporan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Octiana et al., (2020) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara *Sustainability Reporting* dengan konservatisme

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Sustainability report* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022. Semakin baik *sustainability report* maka tidak akan secara langsung mempengaruhi penurunan konservatisme..
2. *Sustainability report* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme dengan dimoderasi *financial distress* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022. Semakin tinggi *sustainability report* dengan dimoderasi *financial distress* maka tidak akan secara langsung meningkatkan konservatisme

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2018). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 9(3).
- Agustin, Y., Yanti, Y., & Trisyanto, A. (2023). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Sustainability Report Terhadap Konservatisme. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 506–523.
- Alam, S. (2017). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AKUNTANSI PADA UMKM DI KOTA MAKASSAR. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 10(1), 1–22
<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/akuntabilitas/article/view/297>.
- Anggraini, A., & Suwasono, H. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Umur Perusahaan, Tipe Industri Dan Gender Diversity Terhadap Sustainability Report. *Proceeding Seminar Nasional*.
- Assaji, J. P., & Machmuddah, Z. (2017). Rasio Keuangan dan Prediksi Finansial Distress. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 58–67.
- Beaver, W. H., Correia, M., & McNichols, M. F. (2010). Financial statement analysis and the prediction of financial distress. *Foundations and Trends in Accounting*, 5(2), 99–173.
<https://doi.org/10.1561/1400000018>
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145.
- Cheng, C. L., & Kung, F. H. (2016). The effects of mandatory corporate social responsibility policy on accounting conservatism. *Review of Accounting and Finance*, 15(1), 2–20.
<https://doi.org/10.1108/RAF-12-2014-0135>
- Cung, S., & Fajri, A. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JABKO: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer*, 3(2).
- Damayanti, N. D., & Kusumaningtias, R. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perusahaan Jasa Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), 1–9.
- Dewayanti, A. (2019). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI,. *Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Fahmiwati, N., & Luhgiatno. (2017). nalisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *JAB*, 3(1).
- Fala. (2007). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–23.
- Farha. (2020). Peran Konservatisme Akuntansi Dalam Pengaruh Financial Distress dan Tingkat Hutang Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal EMBA*, 8(3), 1–13.
- Gunarto, atania A., & Adi, P. H. (2022). Peran Financial Distress Dalam Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2).

- Haryadi, E. (2020). FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, PERSISTENSI LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2).
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi (Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan)*. Jakarta: Grasindo.
- Hong, S. (2020). Corporate Social Responsibility and Accounting Conservatism. *International Journal of Economics and Business Research*, 19(1), 1–18.
- Ikma, D. R., & Syafruddin, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Corporate Social Responsibilites Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–13.
- Indrawati, N., Ardi, A., & Kamaliah. (2019). Pengaruh Konflik Kepentingan Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Risiko Ligitasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 160–171.
- Jensen, michael. meckling h. willian. (2019). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Khan, M., & Watts, R. L. (2009). Estimation and empirical properties of a firm-year measure of accounting conservatism. *Journal of Accounting and Economics*, 48(2–3), 132–150. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2009.08.002>
- Lo, E. W. (2005). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi, (September), 15–16.
- Malau, M. (2017). Analisis Tata Kelola, Jaminan Eksternal, Karakteristik Perusahaan Dan Kebangkrutan Terhadap Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *fundamental management journal*, 2(2), 9816.
- Nurwahyuni, Mas'ud, M., Alam, S., & Djareng, A. (2020). Pengaruh Profitability, Growth Opportunities Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management Science*, 1(1), 14–35. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jms/article/view/49>
- Octiana, H., Nopiyanti, A., & Putra, A. M. (2020). Analisis Dampak Financial Distress Terhadap Hubungan Antara Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan Konservatisme. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 287–296. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.368>
- Oktarina, D. (2018). The Effect of Disclosure of Sustainability Report on Financial Distress with Company Performance as Intervening Variables. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 1(2), 109–121.
- Pramudita, N. (2012). PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*, 1.
- Prayanthi, I., & Pantow, L. H. (2018). Kovergensi IFRS Dan Tingkat Konservatisme Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(2), 93–100.
- Sari, R. (2020). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan. YUME : JOURNAL

OF MANAGEMENT, 3(3), 321–326. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.4174>

- Savitri, E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al Iqtishad*, 1(12).
- Stephanie, Lindawati, Suyanni, Christine, Oknesta, E., & Afiezan, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Properti dan Perumahan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 3(2).
- Su'un, M., Mursalim, & Masrullah. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *SIMAK*, 16(2), 142–165. <https://ojs.feb.uajm.ac.id/index.php/simak/article/view/40>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, L. (2019). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2016-2017)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Suprihatin, N. S., & Giftilora, M. (2020). Penggunaan Laba, Arus Kas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress. *AD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 141–152.
- Suryandari, E., & Priyanto, R. E. (2012). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 12(2), 161–174.
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSERVATISME (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23(2), 142–151.
- Syamsiah, Mus, A. R., & Djamereng, A. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *TATA KELOLA: Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, 8(1), 73–91. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/tata/article/view/482>